

ABSTRAK

Obat merupakan unsur penting dalam pelayanan kesehatan. Dalam rangka menjamin ketersediaan obat maka diperlukan suatu pengelolaan obat yang efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya keuangan, sumber daya manusia, manajemen informasi, sarana dan prasarana.

Penelitian ini termasuk penelitian observasional dengan metode pengumpulan *cross sectional* yang dilakukan di Diskes Lantamal V. Sampel penelitian adalah Unit Pelayanan Kesehatan di Diskes Lantamal V. Hal yang diukur dalam penelitian ini berupa dana pengelolaan obat, sumber daya manusia, manajemen informasi, sarana untuk pengelolaan obat, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan ketersediaan obat.

Hasil penelitian bahwa penggunaan dana BPJS untuk pengadaan obat di 11 Unit Pelayanan kesehatan Diskes Lantamal wilayah Surabaya berkisar antara 13,5% sampai 32,5% sedangkan di 8 Unit Pelayanan kesehatan Diskes Lantamal V luar wilayah Surabaya bervariasi antara 19,4% sampai 39,5%. Penanggung jawab pengelola obat di semua unit pelayanan kesehatan di Diskes Lantamal V bukan Apoteker. Sarana yang sudah tersedia untuk pengelolaan obat di 11 Unit Pelayanan Kesehatan wilayah Surabaya rata-rata sebesar 54 % sedangkan yang di 8 Unit Pelayanan Kesehatan luar wilayah Surabaya rata-rata 47%. Persentase dokumen pencatatan dan pelaporan yang sudah tersedia untuk pengelolaan obat di 11 Unit Pelayanan Kesehatan Diskes Lantamal V sebesar 57% sedangkan yang di 8 Unit Pelayanan Kesehatan luar wilayah Surabaya rata-rata 57,5%. Pengelolaan obat di 11 Unit Pelayanan Kesehatan Diskes Lantamal V wilayah Surabaya belum bisa dikatakan baik karena perencanaan obat baik 0 %, pengadaan yang baik 0%, penyimpanan yang baik 81,8%. Pengelolaan obat di 8 Unit Pelayanan Kesehatan Diskes Lantamal V luar wilayah Surabaya belum bisa dikatakan baik karena perencanaan obat yang baik, pengadaan obat yang baik dan penyimpanan yang baik 0% dan distribusi yang baik 50%. Penilaian ketersediaan obat di semua Unit Pelayanan Kesehatan Diskes Lantamal V belum bisa dikatakan baik karena ketersediaan obat yang baik 0%.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa disampaikan yaitu penggunaan dana untuk pengadaan obat agar berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia pengelola obat melalui pendidikan dan pelatihan. Perencanaan dan pengadaan agar memperhatikan kebutuhan obat dan dalam menghitung kebutuhan obat agar memperhatikan stock pengamanan, kekosongan obat dan waktu tunggu kedatangan obat.